

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah mengkondisikan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan memanifestasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda.

Ada pendapat menyatakan atau menganggap bahwa orang mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi. Namun IQ tanpa diikuti dengan kreativitas tidak akan bermakna, oleh karena itu kreatifitas adalah sangat dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sehingga termotivasi untuk berprestasi.¹

Dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah:

¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), h.6

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik.³

Guru merupakan wakil dari orang tua siswa, sebagai pendidik sekunder guru memiliki tanggung jawab kepada siswa. Amanat Allah SWT adalah agar memelihara mereka baik dari fisik atau mental yang dapat memupuk hidup mandiri, bebas, berani mampu memiliki keinginan yang dipilih sendiri.

Salah satu proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru-guru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adalah mengembangkan efektifitas dan kreativitas siswa secara optimal. Bahwa pengembangan efektifitas dan kreatifitas siswa sangat penting terlihat dari bergesernya peran guru. Dahulu, guru sering mendominasi kelas, tetapi kini guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Efektifitas sendiri adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.⁴

²UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

³Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.11

⁴ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 269.

Sedangkan menurut *George J. Seidel* mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara ganjil, namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan dan dasar rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun.⁵

Dijelaskan dalam al-Qur'an surat al- Lail ayat 4:



Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia itu di ciptakan berbeda-beda, dan setiap perbedaan pada manusia itu ada yang kreatif dan kurang kreatif. Bahkan kreatifitas ini sangat di perlukan dalam dunia pendidikan, baik di perlukan bagi guru maupun siswanya sendiri, kalau guru berkaitan dengan cara dia menyampaikan pelajaran sehingga murid dapat mencerna pelajaran dengan efektif, kalau untuk murid bagaimana dia bisa mengaflikasikannya di kehidupan bermasyarakat. Maka yang membedakan nya itu adalah usahanya sendiri, sejauh mana dia berusaha untuk mencapai tujuannya.

Dalam al-Qur'an surat al-qomar ayat 49 juga dijelaskan:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (٤٩)

Jiwa kreatif itu sebenar nya sudah tertanam di dalam diri seseorang, diri nya sendiri lah yang bisa mengembangkan dan menentukan kemana arahnya, sampai mana dia bisa berusaha untuk mengembang kan dirinya sendiri.

Kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan yang baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan

⁵Candra Julus, *Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h.15

membangkitkan ide-ide yang tidak terduga karena masing-masing siswa tertanam ide- ide kreatif yang tidak sama di miliki oleh siswa yang lainnya, mereka saling bersaing untuk mencari gagasan yang baru,dan unik.

Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas dengan belajar mandiri.

Belajar mandiri merupakan belajar di masa depan. Di satu sisi tantangan masa depan semakin keras, dan masalah yang menghadang pun semakin banyak, disisi lain biaya pendidikan semakin mahal.

Akan tetapi masa ini sangat menguntungkan yaitu semakin tersedianya sumber-sumber belajar yang dapat dipelajari sendiri, tanpa perlu banyak bantuan dari orang lain. Sumber-sumber ini terutama berupa pustaka baik pustaka konvensional maupun yang berbasis elektronik (*modern*).

Dengan belajar mandiri Siswa dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media pandang-dengar (*audio visual*) tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir kurang berkembang dikarenakan sistem pendidikan formal-tradisional yang lebih menekankan peran guru (*teacher center*).

Namun dengan berkembangnya zaman, maka sistem pendidikan berubah menjadi (*student center*) maksudnya adalah yang lebih kreatif, aktif untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya sendiri.⁶

Belajar mandiri merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah, Akan tetapi belajar mandiri merupakan cara belajar dengan mengembangkan diri dan ketrampilan dengan cara tersendiri.

Tugas guru/instruktur dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator dan menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada siswa/peserta didik bila diperlukan. Terutama, bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan siswa sendiri.

Sedangkan proses pembelajaran itu tidak terlepas dari yang namanya pendidik dan peserta didik, yaitu orang yang memberikan pembelajaran dan orang yang menerima pembelajaran, dan proses pembelajaran yang pertama terhadap umat manusia adalah yang tercantum dalam alqur'an surah Al-Baqarah Ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
(٣١)

⁶Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007) h.1-2

Ayat tersebutlah asal-muasal pembelajaran terhadap umat manusia, yaitu yang menjadi pendidik di sini adalah Allah SWT, dan yang menjadi peserta didik adalah nabi Adam, karna nabi Adam lah nenek moyang manusia.

Proses pembelajaran yang ke dua di dunia ini adalah tentang cara mengubur mayat, dan pembelajaran tersebut sudah di firman kan oleh Allah SWT pada surah Al-Maidah Ayat 31 sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْأَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْأَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ (٣١)

Ayat di atas inilah proses pembelajaran ke dua yang ada di muka bumi, yaitu pembelajaran yang di berikan oleh seekor burung kepada Qabil (anak nabi Adam) , yang menjadi guru di sini adalah seekor burung, dan yang menjadi murid adalah Qabil.

Ayat tersebut menceritakan tentang qabil yang tidak tahu cara tentang menguburkan mayat saudaranya, qabil kebingungan melihat mayat saudaranya, karna tidak tau cara menguburkan nya, maka pada saat inilah Allah menolong nya dengan memberikan contoh kepada Qabil tentang bagaimana seekor burung gagak menggali tanah dengan kaki dan paruhnya, lalu menyodokan gagak lainnya yang sudah mati ke dalam lubang yang telah di galinya tadi, dan menutup kembali dengan tanah. Melihat contoh dan pengajaran yang diberikan oleh burung gagak itu, termenunglah Qabil sejenak, lalu berkata pada dirinya sendiri: Alangkan

bodohnya aku, tidak kah aku dapat berbuat seperti burung gagak itu dan mengikuti caranya mengubur mayat saudaraku ini.

Pada ayat inilah yang menyatakan bahwa pembelajaran itu tidak hanya bisa di dapat cuma di sekolah saja, dengan adanya seorang guru, akan tetapi bisa di dapat dengan adanya media penunjang lain nya, dan juga dengan adanya kehidupan bermasyarakat.

Menurut *Ahmad Bahrudin* salah satu tokoh yang mengedepankan belajar mandiri, mengatakan bahwa guru yaitu sebagai teman atau sahabat yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.⁷ sehingga pendidikan yang diterapkan adalah dengan menciptakan kelas yang tida kaku, tidak penuh intimidasi karena hal itu tidak akan menghasilkan kelas yang dinamis dan penuh kreatifitas.

Oleh sebab itu para siswa harus dikondisikan melakukan kegiatan belajar tersruktur secara mandiri, untuk semua mata pelajaran umum maupun khususnya mata pelajaran agama juga dapat dipelajari dengan belajar mandiri sehingga siswa lebih memahami masalah-masalah yang muncul dan mereka akan lebih mudah untuk mencari dan menentukan solusi yang dibutuhkannya sendiri.

Belajar mandiri ini pun sudah di contohkan oleh rasulullah sejak zaman dulu, kita lihat pada wahyu yang pertama diterima Rosulullah Saw yaitu ”Iqro”, perintah untuk membaca ayat-ayat Allah SWT.⁸

⁷ Ahmad Bahrudin, *Pendidikan Alternatif Qaryah Tayyibah*, (Yogyakarta, LkiS, 2007)
h. 18

⁸ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rosulullah SAW diperintahkan untuk selalu belajar dan terus belajar dengan mandiri baik dari wahyu-wahyu Allah maupun dari pengalaman-pengalaman hidupnya pada masa itu, dan sampai seterusnya menerima wahyu-wahyu berikutnya. .

Menurut Agung Webe dalam bukunya "Belajar Mandiri" menjelaskan Hadits dari Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori dan Muslim, bahwa " *ia yang memakan dari hasil usahanya sendiri adalah lebih baik daripada ia yang meminta-minta.*"⁹

Dari hadits tersebut jelas menerangkan bahwa belajar mandiri ini perlu diterapkan agar siswa tidak bergantung kepada guru, siswa dituntut untuk mencari sumber belajar lain sehingga hasilnya justru akan lebih optimal.

Dengan belajar mandiri siswa mampu mengembangkan efektifitas dan kreativitas, memiliki rasa tanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri, dan menghargai pendapat orang lain.

Banyak disetiap sekolah-sekolah yang sudah menerapkan belajar mandiri ini, dan juga menghasilkan output yang memuaskan dari segala bidang pembelajaran, dan sebenarnya sekolah di banjarmasin pun ada yang menerapkan belajar mandiri, salah satu nya dalah MTsN 2 Gambut, karena MTsN 2 Gambut terletak tidak jauh dari pusat keramaian Gambut, sehingga sumber-sumber belajar, seperti internet, koran dll bisa di dapat dengan mudah.

Gaung Persada Press, 2007), h.116

⁹Agung Webe, *Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), h. 77

MTsN 2 Gambut mempunyai perpustakaan yang bukunya bisa di bilang lengkap, sehingga siswa-siswanya memiliki daya kreatif menuangkan kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Baik maupun di bidang umum dan khususnya di bidang agama.

Tujuannya adalah agar siswa-siswa mampu mencari informasi atau pengetahuan-pengetahuan di luar kelas dan siswa mampu untuk mencari sumber belajar lain selain dari guru untuk mendalami agama.

Sehingga dalam diri siswa tertanam tanggung jawab untuk diri mereka sendiri. Dan untuk mencari sumber-sumber lain itu siswa dapat mencari melalui media koran, artikel-artikel, internet, serta pengalaman-pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan di MTsN 2 Gambut, di sana siswa dan siswinya juga sudah sangat terlihat dalam keefektifitas belajarnya dan kreatifitasnya, dilihat dari segi keefektifitasan siswa dalam sering mengikuti perlombaan di luar maupun di sekolah itu sendiri. Bahkan siswa siswinya lah yang meminta kepada guru untuk di ikutkan dalam perlombaan tersebut.

Mading-mading di sekolah itu pun selalu terisi terus, karena siswa siswinya gemar menunjukkan kreatifitasnya, yaitu melalui keadaan di mading tersebut.

Menurut hasil pengamatan sementara penulis, bahwa MTsN 2 GAMBUT menerapkan belajar mandiri dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa pada rumpun mata pelajaran PAI.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: "**Belajar Mandiri Dalam Mengembangkan Efektifitas dan Kreatifitas Siswa Pada Rumpun Mata Pelajaran PAI Di MTsN 2 Gambut.**" Dengan demikian peneliti dapat meneliti tercapai atau tidaknya belajar mandiri yang diterapkan oleh beberapa guru dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa pada rumpun mata pelajaran PAI.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar: Merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan.¹⁰
2. Mandiri: Merupakan keadaan berdiri sendiri, tidak harus bergantung pada orang lain.¹¹

Jadi, Belajar Mandiri adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik menyangkut perubahan kognitif, efektif, psikomotorik yang disebabkan adanya latihan-latihan atau pengalaman dengan cara menentukan tujuan belajar, arah belajarnya, merencanakan proses

¹⁰Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 42

¹¹Departemen Kebudayaan Dan Pendidikan, *Kamus Berhasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740

belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajarnya dengan ada maupun tidak adanya bantuan orang lain.

Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab, terampil, kreatif, dapat memecahkan masalah, percaya diri, dan menghargai pendapat orang lain.

3. Mengembangkan: Merupakan suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali.¹²
4. Efektifitas: Menunjukkan tepat sasaran, mengenai sasaran, dimana suatu tujuan dikatakan efektif bila usaha itu tetap mengenai sasaran.¹³
5. Kreatifitas: Merupakan kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.¹⁴
6. Siswa: Merupakan anak didik atau anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.¹⁵
7. Jadi Mengembangkan Efektifitas Dan Krativitas Siswa adalah merupakan suatu proses kearah yang lebih baik agar suatu pembelajaran tepat mengenai sasaran dan dapat menemukan kreasi pembelajaran dengan ada nya ide-ide yang positif.

¹²F.J.MOMKS. A.M.P. Knoens, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gaja Mada Press, 1996), h. 1

¹³M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Nasional, 1987), h. 457

¹⁴Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi, 2003), h. 65

¹⁵Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21

8. Pendidikan agama islam: adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dan pendidikan agama islam mencakup mata pelajaran qur'an hadist, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Belajar mandiri dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa pada rumpun mata pelajaran PAI di MTsN 2 GAMBUT” yaitu upaya untuk mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa dengan cara belajar mandiri agar siswa dapat menentukan tujuan, merencanakan arah pembelajaran, mencari sumber-sumber belajar yang lain selain guru mata pelajaran PAI dan selalu diawasi oleh guru..

Hal ini akan dapat membantu siswa dalam mengembangkan efektifitas dan kreativitas mereka dalam memaknai kandungan-kandungan pelajaran di MTsN 2 GAMBUT.

C. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana belajar mandiri dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa pada rumpun mata pelajaran PAI di MTsN 2 GAMBUT?

2. Bagaimana peran guru meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang belajar mandiri dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui belajar mandiri dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa pada rumpun mata pelajaran PAI di MTsN 2 GAMBUT.
2. Untuk mengetahui peran guru meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menunjang belajar mandiri dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa .

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Akademis
 - a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang belajar mandiri dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa.
2. Individu
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan pendidikan agama Islam.

3. Sosial

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada rumpun mata pelajaran PAI di MTsN 2 GAMBUT.
- b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi empat bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori yang menjelaskan. *Pertama* tentang belajar mandiri, dengan sub pokok bahasan: Pengertian belajar mandiri, proses belajar mandiri,. *Kedua* tentang efektifitas dengan sub bagian: pengertian efektifitas, faktor pendukung dan penghambat efektifitas siswa, ketiga tentang kreatifitas dengan sub bagian: pengertian kreatifitas, ciri-ciri kreatifitas, proses kreatifitas, faktor yang mempengaruhi kreatifitas.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek peneliian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan datan dan analisis data, prosuder penelitian.

Bab keempat berisi laporan penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian di MTsN 2 Gambut, dengan sub bagian: sejarah berdirinya MTsN 2 Gambut, visi dan misi MTsN 2 Gambut, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Gambut, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa di MTsN 2 Gambut, Serta penyajian data hasil penelitian tentang intrepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan belajar mandiri dalam mengembangkan efektifitas dan kreatifitas siswa pada rumpun mata pelajaran PAI di MTsN 2 Gambut. Di samping itu akan diberikan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.